

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keanekaragaman serangga pengunjung *Turnera subulata* pada kondisi mikroseismik akibat lalu lintas kendaraan di perkebunan kelapa sawit, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai keanekaragaman serangga pengunjung *Turnera subulata* pada kondisi mikroseismik akibat lalu lintas kendaraan di perkebunan kelapa sawit, dapat disimpulkan bahwa komunitas serangga pengunjung pada ketiga blok penelitian tersusun atas berbagai takson dengan dominasi *Apis cerana* dan *Xylocopa* sp. Selama pengamatan ditemukan sebanyak 1.080 individu serangga, dengan jumlah individu tertinggi pada Blok 94G, diikuti Blok 94B dan Blok 94A.
2. Kondisi mikroseismik pada ketiga blok penelitian menunjukkan variasi tingkat getaran, dengan rata-rata getaran tertinggi ditemukan pada Blok 94B dan terendah pada Blok 94G. Nilai indeks keanekaragaman Shannon–Wiener (H') pada seluruh blok termasuk kategori sedang, dengan nilai tertinggi terdapat pada Blok 94G dan terendah pada Blok 94A. Blok dengan tingkat getaran lebih rendah cenderung memiliki jumlah individu dan nilai keanekaragaman serangga yang lebih tinggi. Namun, penelitian ini hanya menunjukkan kecenderungan pola yang teramati dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat antara kondisi mikroseismik dan keanekaragaman serangga pengunjung *T. subulata*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, tanaman *Turnera subulata* perlu tetap dipertahankan sebagai tanaman refugia di perkebunan kelapa sawit karena dapat menyediakan sumber daya bagi berbagai kelompok serangga pengunjung, terutama *Apis cerana* dan *Xylocopa* sp. Keberadaan tanaman refugia di sekitar areal perkebunan dapat mendukung keberadaan serangga yang memiliki fungsi ekologis, khususnya kelompok penyerbuk dan predator.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengamatan pada jumlah blok yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga variasi

komunitas serangga dan kondisi mikroseismik dapat tergambarkan dengan lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengukur faktor lingkungan lain seperti suhu, kelembapan, intensitas cahaya, kecepatan angin, kebisingan, jarak tanaman dari jalur kendaraan, serta karakteristik kendaraan. Pengukuran tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi lingkungan yang berkaitan dengan keberadaan serangga pengunjung *T. subulata*.